



Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di SDN Serang 21

Hana Sela Ijie¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2}

Received: 27 November 2025
Revised: 12 Desember 2025
Accepted: 24 Desember 2025

Abstrak

penelitian ini secara spesifik bertujuan “Untuk Mendeskripsikan peran yang dijalankan guru dalam Mengembangkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I di SDN Serang 21, serta mendeskripsikan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik kelas I. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. siswa kelas I dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil penelitian yaitu (1) mendapatkan kurangnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca (2) dari 36 siswa terdapat 10 siswa yang belum bisa membaca permulaan (3) kurangnya media ajar. Didapatkan kesimpulan bahwa pentingnya peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan.

Kata Kunci: Peran Guru, keterampilan membaca, Siswa Kelas I

(*) Corresponding Author: [Odin Rosidin](#),² Rina Yulianad³

How to Cite: Ijie, H., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2025). Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Di SDN Serang 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(12.D), 19-23. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12233>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran membaca permulaan erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan. Sebelum mengajarkan menulis, guru terlebih dahulu mengenalkan bunyi suatu tulisan atau huruf yang terdapat pada kata-kata dalam kalimat. Pengajaran membaca di sekolah dasar dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Oleh karena itu, jenis membaca permulaan yang dikembangkan adalah “membaca teknis”. Supriadi, ddk (1992:133)

Agar dapat memunculkan kebiasaan untuk membaca, keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi utama bagi kemampuan membaca yang lebih kompleks di masa depan. Pada tahap ini, individu belajar untuk mengenali huruf, memahami hubungan antara bunyi dengan huruf, serta memahami makna dari kata-kata sederhana. Membaca permulaan pada usia dini memiliki dampak yang sangat besar dalam membentuk pola pikir dan perkembangan bahasa anak. Saat membaca kepada peserta didik, seorang guru secara tidak langsung sedang membuka pintu bagi peserta didik untuk memasuki dunia imajinasi yang tak terbatas, yang pada gilirannya akan merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu peserta didik bahwa membaca memiliki makna menjadikan peserta didik literat terhadap suatu konteks sebagaimana yang dikemukakan oleh Abidin, dkk, (2017: 160).

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SDN Serang 21 terdapat 10 siswa mengalami kesulitan dalam proses membaca yaitu siswa masih kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata dan ada siswa yang belum bisa menghafal huruf-huruf alfabet sehingga dalam menyebutkan hurufnya selalu tertukar. Hal tersebut disebabkan karena salahsatunya yaitu jarang belajar di rumah. Dalam hal pelafalan suara, peserta

didik membaca terbata dengan perlahan-lahan suara yang dihasilkan kurang jelas pelafalnya dan ketika guru sedang mengajar cara membaca, peserta didik hanya mengikuti suara guru saja tanpa memperhatikan apa saja yang sedang di baca.

Melihat dari permasalahan membaca permulaan tersebut, diperlukan sebuah solusi atau alternatif untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi salah satunya menghadirkan peran guru dan orang tua dalam proses pembelajaran membaca permulaan

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru /pengajar adalah mengelola pengajaran secara lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. (Ahmad Rohani, 2001: 1)

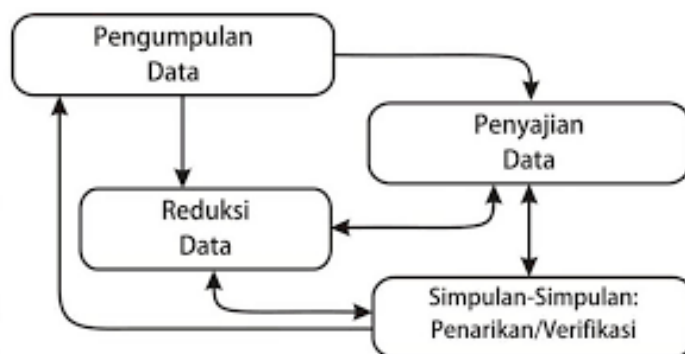
Guru yang menjadi pendidik, bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan saja, akan tetapi tugas guru yang paling utama adalah mendidik, mengajar membina dan mengarahkan siswa agar (Moh Uzer Usman, 2010:7)

Penelitian ini secara spesifik bertujuan” Untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik di SDN Serang 21”

METODE

Penelitian ini yang dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan penelitian Kualitatif Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam suatu masyarakat khususnya yang berkaitan dengan topik pengembangan keterampilan Membaca Permulaan Pada peserta didik, (Moleong, 2014:3).

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang berada di Kota Serang yaitu SDN Serang 21. SDN Serang 21 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD yang beralamat di Jl. Bhayangkara No. 119 Serang, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang Prov. Banten. Adapun subjek penelitian ini yaitu Guru dan peserta didik kelas 1 berjumlah 36 peserta didik. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pertama peneliti melakukan wawancara guna menemukan masalah yang harus diteliti, kedua yaitu observasi guna mendatangi sekolah dan mengamati proses pembelajaran berlangsung, ketiga dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti benar adanya tanpa rekayasa, keempat angket untuk mengamati peserta didik dan guru, sebagai pengamatan. Tabel yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Gambar 1.1
Model Analisis Data Miles dan Huberman

Setelah dilaksanakannya penelitian, informasi yang diperoleh dari sumber data melalui kegiatan wawancara dan observasi kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Salah satu bentuk analisis data di lapangan yang akan digunakan peneliti ialah analisis dari Miles dan Huberman. Berikut merupakan contoh model analisis dari Model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014: 244).

Reduksi data memiliki arti yang sama dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir dalam penampilan, penyajian, serta untuk menarik kesimpulan sementara. Reduksi data dilakukan terus menerus selama proses penelitian berlangsung selanjutnya akan dilakukan penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti dalam menyajikan data peneliti melakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga mudah dalam melakukan verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian

HASIL & PEMBAHASAN

Dengan terselenggaranya aktivitas pembelajaran membaca permulaan di SDN Serang 21, untuk dapat mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa seperti latihan lafal, vokal maupun konsonan selain itu guru memberikan pra membaca kepada siswa seperti, sikap duduk yang baik, cara meletakkan/menempelkan buku di meja, hal ini berpengaruh atas keberhasilan proses aktivitas pembelajaran membaca permulaan siswa. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca permulaan baik di rumah maupun pada saat proses pembelajaran. Keterampilan membaca permulaan sangat berpengaruh pada keterampilan membaca lanjut kedua keterampilan ini sangat berkesinambungan, peneliti melihat bahwa kegiatan membaca permulaan yang dilakukan di kelas 1 belum berjalan dengan baik dimana peneliti menemukan adanya pembelajaran yang bersifat monoton dimana guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa cenderung bosan selama proses pembelajaran, selain itu juga peneliti menemukan dari 36 siswa terdapat 5-10 siswa yang belum bisa dalam membaca permulaan hal ini disebabkan tentu saja dari beberapa faktor dimana faktor yang sering ditemukan yaitu kurangnya perhatian dari orang tua dalam hal belajar dimana guru mengatakan bahwa orang tua peserta didik sering beranggapan bahwa pembelajaran sepenuhnya ada di sekolah dan tanggung jawab guru dalam mendidik serta mengajar peserta didik.

Menurut Kusmayanti (2019:223) kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Jika pada membaca permulaan belum kuat, maka pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan yang memadai.

Hasil kegiatan pembelajaran Membaca Permulaan

Dengan terselenggaranya peran guru dalam kegiatan belajar membaca permulaan yang dilakukan di SDN Serang 21 pada kelas 1 selain peneliti melakukan wawancara terkait keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 peneliti juga melakukan tes sederhana dalam membaca permulaan. Pada tanggal 13 November 2024 dimana peneliti melihat dari 36 siswa terdapat 5-10 siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca permulaan baik mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata dan lain sebagainya, dimana siswa yang mengalami kesulitan membaca baik membaca huruf serta menggabungkan huruf menjadi kata, penyebab

siswa mengalami kesulitan membaca dimana kurangnya dorongan dari orang tua dalam belajar selain itu juga kurangnya percaya diri dalam belajar dan mengalami kesulitan dalam fokus saat belajar hal ini menyebabkan siswa sulit dalam membaca lanjut selain itu media serta metode pembelajaran yang monoton juga dapat mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar Tujuan melakukan tes sederhana kegiatan membaca, peneliti ingin mengetahui seberapa penting peran guru dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa, hasil tes sederhana yang dilakukan peneliti dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan, baik menggunakan metode serta media pembelajaran yang dapat menarik siswa dalam belajar membaca permulaan, untuk itu pentingnya peran guru serta orang tua dalam proses belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah, pembelajaran sepenuhnya bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah untuk itu perlu adanya kolaborasi serta dukungan dari orangtua dan guru dalam proses belajar baik proses belajar membaca permulaan, dimana membaca permulaan ini sangat berpengaruh terhadap membaca lanjutan siswa, untuk itu penting peran guru dan orang tua dalam proses belajar anak. Membaca nyaring adalah membaca dengan bersuara, yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada atau lagu ucapan, penguasaan tanda baca, pengelompokan kata atau frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspres (Hasan, 2017:247).

Pemahaman Terkait Peran Yang harus dijalankan sebagai seorang guru

Bessara Hasil pengamatan peneliti baik pengamatan guru dan wawancara, yang dilakukan peneliti melihat bahwa kurangnya peran guru dalam memberikan media pembelajaran yang menarik minat belajar siswa selain itu juga peneliti melakukan pengamatan kepada peserta didik dimana pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat belum siap dalam belajar dimana kondisi ruangan kelas yang masih belum kondusif dalam belajar terlihat sebagian besar peserta didik yang duduk di barisan belakang masih selalu sibuk dengan kesibukan sendiri atau bermain, dimana peneliti melihat kurangnya perhatian guru dalam hal kondisi ruangan belajar sehingga peserta didik yang cenderung terlihat siap menerima pembelajaran hanya peserta didik yang duduk di bangku bagian depan, dimana terlihat dari kesiapan duduk rapi, dan fokus saat proses belajar mengajar dimulai, siswa yang duduk di bagian belakang kurangnya perhatian siswa, dimana siswa yang duduk di bagian belakang cenderung, sibuk dengan kesibukan sendiri, peneliti melihat kurangnya antusias guru dalam melihat hal tersebut, mengakibatkan peserta didik cenderung terbiasa dengan kesibukan sendiri, peneliti melihat dalam proses pembelajaran buku yang guru gunakan berupa buku LKS, dimana buku lks tersebut diwajibkan peserta didik memiliki buku lks tersebut, peneliti melihat kurangnya ketersediaan buku untuk siswa kelas 1 Menurut Rahman, dkk. (2014:129) yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca di SD terdiri dua bagian yakni: (a) membaca permulaan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, dan (b) membaca lanjut mulai dari kelas III dan seterusnya.

Untuk itu peneliti memberikan saran kepada guru untuk pentingnya proses pembelajaran membaca menggunakan media belajar yang menarik perhatian siswa dalam belajar seperti media kartu kata bergambar dan kartu huruf khususnya untuk siswa yang kesulitan dalam membaca permulaan.

PENUTUP

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan keterampilan membaca permulaan siswa di SDN Serang 21, terutama bagi siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca. Hasil tes sederhana menunjukkan bahwa terdapat 5-10 siswa dari 36 yang menghadapi tantangan dalam mengenal huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata. Penyebab kesulitan ini meliputi kurangnya dorongan dari orang tua, kurangnya percaya diri, dan kesulitan dalam fokus saat belajar. Selain itu, juga metode media belajar yang monoton dapat menyebabkan kebosanan. Oleh karena itu, kolaborasi anatar guru dan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah agar keterampilan membaca permulaan dapat ditingkatkan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2017. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara. Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Murid, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) h. 84
- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, Pengelolaan Pengajaran (Jakarta: Renika Cipta, 2001), hal 1
- Hasan, A. (2017). Peningkatan kemampuan membaca Nyaring Melalui metode Latihan pada siswa kelas IV SDN Salunggadue. *jurnal kreatif online*, 5(4)
- Kusmayanti, S. (2019). Membaca Permulaan Dengan Metode Multisensorik. *Jurnal pendidikan UNIGA*, 13(1), 22-27
- Moh Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2010), h. 7
- Moleong, L (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas 1 SDN Bajayau Tengah 1. *jurnal prima Edukasia*, 2(2), 127-137
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Supriyadi, ddk. (1992). Pendidikan bahasa indonesia 2. Jakarta: Depdikbud.